

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian manajemen obyek wisata Pantai Toronipa, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran manajemen obyek wisata Pantai Toronipa ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah.

“Sebagaimana Husaini Usman menegaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi, tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif penelitian sendiri”.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan manajemen obyek wisata Pantai Toronipa ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah kepada narasumber yang terkait dengan penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Toronipa Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas keingintahuan tentang manajemen obyek wisata Pantai Toronipa di masa yang akan datang serta kemajuan pengelola pantai dalam mengelolah obyek wisata

¹ Husaini Usman , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 81

sehingga para pengunjung merasakan kenyamanan ketika berwisata di pantai Toronipa tersebut. Pantai Toronipa merupakan salah satu obyek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak bulan April sampai dengan Mei 2017.

C. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informasi atau subyek tersebut, serta dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) terdiri atas informan seperti Kadis Kebijakan Pariwisata Kabupaten Konawe, pengelola PAD (Pendapatan Asli Daerah) obyek wisata pantai Toronipa, pemilik lahan, anak pemilik lahan, serta karyawan pemilik lahan
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Seperti mengutip dari buku-buku, jurnal, *website*, penelitian terdahulu, dan literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur yang diteliti, terutama menyangkut manajemen obyek wisata Pantai Toronipa. Untuk memperoleh data tersebut dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi, (pengamatan langsung) untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang akan diteliti. Dengan cara mengamati secara langsung manajemen obyek wisata Pantai Toronipa.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yakni pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam tentang bagaimana mengatur manajemen pantai Toronipa. Estenberg yang dikutip oleh Sugiono mendefinisikan interview adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.² Wawancara dilakukan dengan cara bertemu dan mewawancarai pengelola obyek wisata terkait pengembangan kedepannya obyek wisata pantai Toronipa baik secara umum maupun secara pandangan Ekonomi Syariah

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 72

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data yang sesuai permasalahan peneliti. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan yakni berupa foto atau kamera yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi pengelolaan pantai Toronipa secara langsung.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu semua data lapangan akan dianalisis sekaligus dirangkum dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang dirangkum
- b. Display data, yaitu tehnik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh banyaknya jumlah data dikuasai dengan dipilih secara fisik membuat display merupakan dari analisis pengambilan data.
- c. Verifikasi data, yaitu tehnik analisis data yang dilakukan dalam mencari makna data dengan mencoba mengumpulkannya, kemudian diolah sedemikian rupa sehingga data-data yang pada awalnya belum lengkap akan tertutupi .³

F. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kredibilitas data (*validitas*)

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 225

digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang di teliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui “perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan teknik”.

Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini adalah peneliti kembali terjun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dalam hal ini pemerintah setempat, pengelola PAD obyek wisata pantai Toronipa yang berada di area obyek wisata serta masyarakat yang berkunjung di pantai Toronipa tersebut. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau salah. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam hal ini ada dua yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. *Member Chek* adalah proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member chek peneliti menemui kembali subyek penelitian untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga meningkatkan kredibilitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe

1. Sejarah Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia kabupaten Konawe

Pada tahun 1980 kelurahan Toronipa menjadi ibu kota kecamatan Soropia dimana awal terbentuknya Kecamatan Soropia yang disebut wilayah MASOR (Mandongga-Soropia) ibu kota kecamatan pada saat itu adalah desa Soropia hingga pada akhirnya dipindahkan ke kelurahan Toronipa dengan alasan bahwa tempat pembangunan kantor tidak ada. Nama Toronipa menurut bahasa dan istilah adalah:

1. Pengertian menurut bahasa (Tolaki) *Toro* artinya tumbuh, *nipa* artinya sejenis tumbuhan yang dapat dijadikan tikar, atap, dan anyaman-anyaman lainnya, jadi Toronipa artinya tumbuh tumbuhan nipa yang dapat dijadikan tikar,atap, dan anyaman jenis lainnya.
2. Pengertian menurut istilah, Toronipa artinya tempat tumbuhnya pohon nipa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan masyarakat pada saat itu.

Sampai dengan tahun 2003 kelurahan Toronipa telah dipimpin oleh 10 lurah diantaranya:

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. H. Muslimin | 6. Gasali |
| 2. Mansyur HS | 7. Buke Baco Konda |
| 3. Samsudin Safaa, BA | 8. Mustamin, S.Si |
| 4. Nasruddin A. S. Sos | 9. Nasir Nanda, S. KM |
| 5. Umar Badaru | 10. Jawa Hairuddin. S. Sos |